BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Yusuf, 2017: 48)

Sedangkan desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.(Moleong, 2017:5)

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan pemanfaatan, faktor penghambat serta pendukung media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Jombang. Dengan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait masalah yang dikaji oleh peneliti.

B. Partisipan penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017: 215).

a. Tempat (*place*) : Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Jombang. secara geografi, lokasi penelitian berlokasi di Jl. Bupati RAA. Soerodiningrat No. 6, Kepanjen, Kec. Jombang, Kab. Jombang., Jawa Timur 61411.
b. Pelaku (*actors*) : Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai pemanfaatan media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Jombang
c. Aktivitas (*activity*) : Penelitian ini menganalisa bentuk pemanfaatan, f daktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang diterapkan dilembaga tersebut.

2. Partisipan Penelitian

Setiap penelitian pasti membutuhkan subyek (Partisipan), karena partisipan penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Adapun partisipan penelitian tersebut yaitu:

a. Wakil Kepala Sekolah SMKN 2 Jombang, alasan pemilihan kepala sekolah sebagai partisipan karena kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas salah satunya menjadi supervisor dalam lembaga pendidikan dan paham akan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di lembaga yang dipimpinnya.
b. Guru PAI SMKN 2 Jombang, alasan pemilihan Guru PAI sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang tentunya paham dengan media pembelajaran yang diterapkan di kelas dan akan didapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dilembaganya.
c. Peserta didik SMKN 2 Jombang, alasan pemilihan peserta didik adalah agar peneliti mengetahui apakah peserta didik merasakan dampak

pemanfaatan media sosial dalam motivasi belajar peserta didik sesuai dengan topik sedang dikaji oleh peneliti

C. Kehadiran peneliti

Sugiyono (2019:92) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (key instruments) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013:85). Peneliti di sini bertindak sebagai partisipan pasif yakni peneliti mencari informasi tentang pemanfaatan konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Jombang.

D. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, yakni sebagai instrumen primer yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono,2017:306).

Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument sekunder yaitu berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi serta lembar dokumentasi, karena peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitiannya.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Alasan memilih teknik pengumpulan

data tersebut, peneliti berharap menemukan data yang dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Observasi

   Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. (Sugiyono, 2016:309)

   Penelitian ini mengobservasi tentang pemanfaatan, faktor penghambat serta pendukung media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Jombang.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden.

   Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematik, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur. Oleh Karena itu peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (Sugiyono,2016:194)

   Wawancara sangat membantu peneliti memperoleh data mengenai pemanfaatan, faktor penghambat serta pendukung media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan

peserta didik tersebut peneliti dapat menghubungkannya dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2016:329)

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan pemanfaatan, faktor penghambat serta pendukung media sosial konten tiktok islami sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Jombang serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jangka waktu yang dilakukan dalam perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka peneliti menggunakan tabel atau jadwal sebagai bukti bahwa perpanjangan pemngatam ini sudah akurat dengan terperinci agar peneliti mengecek kembali apakah data yang telah

diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

2. Triangulasi Data

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2018, p. 274)

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   b. Triangulasi Teknik

      Triangulasi tekik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

   c. Triangulasi Waktu

      Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Membercheck

   Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

4. Meningkatkan ketekunan

   Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, mengecek Kembali data yang ditemukan.

5. Diskusi dengan teman sejawat

   Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas hasil sementara atau hasil akhir dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian.

6. Memperbanyak referensi

   Bahan referensi disini adalah untuk mendukung pembuktian dari data yang diperoleh, seperti saat wawancara peneliti membutuhkan alat perekam, begitu pula saat observasi membutuhkan kamera untuk foto, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid.

7. Analisis kasus negatif

   Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. dalam penelitian ini agar data lebih valid menggunakan analisis kasus negatif, apabila ada data yang bertentangan dengan hasil penelitian maka perbuatan tersebut yang akan diuji secara mendalam sehingga hasilnya sama atau valid.. (Sugiyono, 2018:270)

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 uji keabsahan data saja yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan member check sebab 3 uji keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. **Data *Collecting*** (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi.

2. **Data *reduction*** (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
3. **Data *Display*** (Penyajian Data) bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
4. **Klasifikasi Data (**Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2017:132-137)